

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar *auditing* yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode berikutnya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011:110.1).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan standar sekaligus menjadi pedoman dan aturan yang wajib ditaati oleh para auditor dalam standar umum pada butir 1, 2 dan 3 yang berbunyi: “(1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup

sebagai auditor, (2) dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (3) dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.” (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011:210.1).

Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut FASB, ada dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak yang menggunakan laporan tersebut. Dengan demikian pihak internal maupun eksternal akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan guna kepentingan mereka masing-masing.

Namun, maraknya skandal keuangan yang terjadi baik didalam maupun diluar negeri memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar dalam masyarakat adalah mengapa justru semua kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang akan memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

Terungkapnya banyak kasus-kasus korupsi baik di level pusat maupun daerah menjadi penyebab utama hilangnya kepercayaan masyarakat. Pengelolaan

dan pengawasan keuangan daerah diperlukan dalam aktivitas pengendalian untuk mencegah terjadinya perilaku tidak etis yang dilakukan manajemen dan kecurangan akuntansi. Aparat Inspektorat dituntut kinerjanya guna meningkatkan kualitas audit dan pengawasan keuangan daerah untuk mewujudkan *good governance*.

Inspektorat merupakan aparat pemeriksaan intern pemerintah dan pembangunan yang berada dibawah walikota yang bertugas melakukan pengawasan terhadap urusan pemerintah baik wajib atau pilihan. Dalam hal ini aparat Inspektorat memiliki peran yang cukup signifikan sebagai pemeriksa internal dalam mendeteksi kecurangan dan meningkatkan laporan keuangan daerah.

Untuk itu aparat Inspektorat dituntut kinerjanya agar dapat meningkatkan kualitas auditnya. Pada dasarnya kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *kliennya*. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit (De, Anglo, 1981; dalam Rosnidah, dkk 2011). Selain independensi, Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Seorang auditor menyadari akan tanggungjawabnya maka ia akan melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-

baiknya. Mengabdikan diri pada sebuah profesi adalah komitmen yang terbentuk secara sukarela dalam diri seseorang. Oleh karena itu akuntabilitas dan independensi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga, dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, bertanggung jawab, jujur dalam mempertimbangkan fakta, tidak memihak kepada seseorang (obyektif) dan tidak dikendalikan oleh pihak lain dalam menyatakan dan merumuskan pendapatnya.

Dalam kuliatas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Tasikmalaya pada beberapa tahun kebelakang ditemukan beberapa kasus mengenai lemahnya sistem pengendalian intern yang menjadikan kualitas audit buruk pada Kota Tasikmalaya yang diperoleh dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan Tahun 2010-2014 diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Kelompok Temuan Menurut Entitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tasikmalaya

Entitas	Tahun	Kelemahan Sistem Pengendalian Intern			
		Total	Kelemahan Sistem Pengendalian Akuntansi dan	Kelemahan Sistem Pengendalian Pelaksanaan Anggaran	Kelemahan Struktur Pengendalian Intern

			Pelaporan	Pendapatan dan Belanja	
		Jumlah Kasus	Jumlah Kasus	Jumlah Kasus	Jumlah Kasus
Kota Tasikmalaya	2010	12	5	4	3
	2011	8	3	5	-
	2012	7	5	1	1
	2013	8	5	2	1
	2014	7	6	1	-

(Sumber: IHP BPK RI, 2010-2014)

Berdasarkan kasus-kasus di atas yang diperoleh dari IHP BPK (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan) tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh Aparat Inspektorat Tasikmalaya belum berjalan optimal, terlihat dari sistem pengendalian intern yang masih banyak kelemahan. Dalam hal ini seharusnya Aparat Inspektorat Tasikmalaya yang berfungsi sebagai auditor internal di daerah Kota Tasikmalaya dapat mengevaluasi dan memberikan nilai tambah atas sistem pengendalian intern agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga menunjukkan kualitas audit Aparat Inspektorat yang efektif.

Namun dalam praktiknya berdasarkan hasil laporan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan pada penyerahan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 tahun 2009 kepada DPR, Selasa 15 September 2009 menyatakan bahwa fungsi

audit internal di Indonesia belum efektif. Kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Provinsi, Kota, dan Kabupaten saat ini masih menjadi sorotan, karena masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan contohnya dalam kasus korupsi dana hibah bersumber dari APBD Kabupaten Tasikmalaya 2017 senilai 140 miliar. Untuk 21 yayasan keagamaan yang diduga diselewengkan oleh beberapa oknum yang terdiri dari ASN dan warga sipil sehingga menimbulkan kerugian negara. (tasikmalaya.go.id)

Maka dari itu, mengingat betapa pentingnya menjaga kualitas audit agar terciptanya kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya.

Dengan demikian, untuk mendapatkan kualitas audit yang berkualitas, maka dibutuhkan faktor pendukung diantaranya lembaga yang dapat dikendalikan (SKPD/Instansi Pemerintah), lembaga yang mengendalikan (BPK, BPKP, Inspektorat), dan sumberdaya yang dianggap kompeten untuk mendukung kinerja auditor.

Jika auditor memiliki sikap independensi yang rendah maka akan mempengaruhi auditor dalam penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011) kualitas audit perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Sehingga, dari contoh kasus diatas membuat peneliti tertarik mengambil judul ini untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor untuk menghasilkan hasil audit yang baik di Kota Tasikamalaya pada khususnya.

Pada penelitian ini penulis mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian, antara lain :

1. Elisha Muliani Singgih Dan Icuk Rangga Bawono (2010), Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1. Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015), Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) Sikap Skeptis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dikarenakan pada penelitian dilapangan sebagian besar responden dalam penelitian adalah auditor junior. 2) Independensi Auditor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini

dikarenakan auditor menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mentalnya yang dapat disebabkan karena lama hubungan dengan klien selain itu dalam penelitian ini sebagian besar responden baru memiliki masa kerja dalam bidang audit adalah satu tahun sehingga pengalaman yang mereka miliki masih belum cukup. 3) Kode Etik Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dengan tingkat signifikansi. Artinya semakin tinggi kode etik akuntan publik yang ditaati dan diterapkan maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. 4) Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit dengan tingkat signifikansi. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini yang berpengaruh secara signifikan hanyalah kompleksitas yang bersifat rumit, sedangkan di dalam kenyataannya auditor masih dapat mengontrol kompleksitas pekerjaan yang dimiliki sehingga akuntabilitas bersifat tidak material pada kompleksitas pekerjaan yang tidak rumit.

3. Lilis Ardini (2010), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Kantor Akuntan Publik di Surabaya). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan.

4. Ni Made Elvin Charnia Dewi dan I Made Sadha Suardikha (2019). Pengaruh Independensi, *Locus Of Control*, dan Motivasi Kerja pada Kinerja Auditor (Studi kasus pada KAP Provinsi Bali). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Terdapat pengaruh positif Independensi, *Locus Of Control*, dan Motivasi Kerja pada Kinerja Auditor.

5. Putu Septiani Putri Dan Gede Juliarsa (2014), Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Di Bali). Dari Hasil Penelitian Ini Menunjukkan 1). Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 2) Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3) Tingkat pendidikan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 4) Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 5) Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. 6) Kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

6. Ika Sukriah, Akram, Dan Biana Adha Inapty (2009), Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Kasus Pada Inspektorat sepulau Lombok). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja, semakin obyektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

7. M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti (2007), Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Pada KAP di Jawa Timur). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

8. Hari Eka Setiyawan dan Muhammad Safri (2016), Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Publik, dan Pengawasan terhadap Kinerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bungo (Studi kasus pada Perangkat Daerah Kabupaten Bungo). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Akuntabilitas, Transparansi Publik, dan Pengawasan berpengaruh positif pada Kinerja SKPD pada Kabupaten Bungo.

9. Septiana Purwandari (2013), Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (studi kasus pada KAP Surakarta). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda terhadap hipotesis 1 dapat dilihat bahwa variabel akuntabilitas (0,443) bernilai positif signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, berdasarkan hasil uji regresi linier berganda terhadap hipotesis 2 dapat dilihat bahwa variabel independensi (0,103) bernilai positif tidak signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

10. A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika (2018), Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP Bali). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Seorang memiliki kompetensi tinggi akan memudahkan seorang

auditor didalam menganalisis suatu permasalahan dalam pekerjaannya. Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit.

11. Made Hardy Suardinatha dan Made Gede Wirakusuma (2016), Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Kerja Sebagai Variabe Pemoderasi (Studi Kasus Pada KAP Provinsi Bali). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas audit auditor. Kepuasan kerja auditor tidak memperkuat pengaruh antara independensi auditor terhadap kualitas auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor baik yang puas maupun tidak puas terhadap pekerjaannya tetap dituntut untuk berperilaku independen, karena independensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang auditor, tanpa independensi kualitas audit dan tugas deteksi audit akan dipertanyakan. Kepuasan kerja auditor tidak memperkuat pengaruh antara profesionalisme auditor terhadap kualitas auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor baik yang puas maupun tidak puas terhadap pekerjaannya tetap dituntut untuk berperilaku profesional, dikarenakan auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan.

12. Ida Bagus Gede Krisna Junanta dan I Dewa Nyoman Badera (2016). Disiplin Kerja Auditor Memoderasi Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Provinsi Bali). Hasil dari penelitian ini menunjukkan independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

13. Putu Ratih Natawirani dan I Gde Ary Wirajaya (2017), Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Komitmen Profesional Pada Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Provinsi Bali). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hasil analisa data dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menunjukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kualitas audit. Hal ini membuktikan semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan dari auditor tersebut akan menurun. Independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini membuktikan semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut akan semakin baik. Komitmen profesional berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini membuktikan semakin tinggi tingkat komitmen profesional yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut akan semakin baik.

14. Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010), Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba (Studi kasus pada KAP *Big Four*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan ke-pemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

15. Sri Tinaningsih (2007), *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1. Pemahaman *Good Governance* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja Auditor melainkan berpengaruh tidak langsung melalui Independensi Auditor 2. Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Langsung terhadap Kinerja Auditor, tetapi Komitmen Organisasi bukan merupakan Intervening Variabel dalam hubungan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. 3. Budaya Organisasi tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Auditor, namun secara tidak langsung komitmen Organisasi memediasi hubungan Antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor.

16. Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim, dan Retno Wulandari, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Akuntan Publik di Kota Malang)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Independensi, Kompetensi, Pengalaman, dan Etika Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

17. Galuh Tresna Murti dan Iman Firmansyah (2017), *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (studi kasus pada KAP di Kota Bandung)*. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

18. Lilis Ardini (2010), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit (studi kasus pada KAP di Surabaya). Hasil dari penelitian ini menunjukkan kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan.

19. Hamzah Faid Falatah, dan Sukirno (2018), Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit (studi kasus pada Kantor Inspektorat Daerah di DIY). Hasil penelitian ini menunjukkan Kompetensi, Independensi, dan *Moral Reasoning* secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan bersifat positif pada Kualitas Audit.

20. Ponny Harsanti dan Aprilia Whetningtyas (2014), Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (studi kasus pada KAP di Semarang). Hasil dari penelitian ini menunjukkan kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 1.2

Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penulis

No.	Nama, Tahun, Tempat	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1.	Elisha Muliani Singgih Dan Icut Rangga Bawono (2010). Studi kasus di KAP "Big Four"	Variabel penelitian: - Independensi - Akuntabilitas - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - <i>Due Professional Care</i> - Pengalaman	Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII 2010 UNSOED.
2.	Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015). Studi kasus pada KAP Bali.	Variabel penelitian: - Independensi - Akuntabilitas - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Skeptis - Kode Etik	Sikap Skeptis, Independensi, dan Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Kode Etik berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.	E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015).
3.	Lilis Ardini (2010). Studi kasus pada KAP Surabaya.	Variabel penelitian: - Independensi - Akuntabilitas - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Kompetensi - Motivasi	Variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan.	Jurnal Ekonomi Tahun XX, No. 3 Desember 2010.
4.	Ni Made Elvin Charnia Dewi dan I Made Sadha Suardikha (2019). Studi kasus pada KAP Provinsi Bali.	Variabel penelitian: - Independensi	Variabel penelitian - <i>Locus Of Control</i> - Motivasi Kerja - Kinerja Auditor	Independensi berpengaruh positif pada kinerja auditor. <i>Locus Of Control</i> Berpengaruh Positif pada kinerja auditor. Motivasi Kerja berpengaruh positif pada kinerja auditor.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27, 2 Mei (2019): 847-873.

5.	Putu Septiani Putri Dan Gede Juliarsa (2014). Studi kasus pada KAP Bali.	Variabel penelitian: - Independensi - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Profesionalisme - Etika Profesi - Tingkat Pendidikan - Pengalaman - Kepuasan Kerja	Independensi dan Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014).
6.	Ika Sukriah, Akram, Dan Biana Adha Inapty (2009). Studi kasus pada Inspektorat sepuluh Lombok.	Variabel penelitian: - Independensi	Variabel penelitian: -Pengalaman Kerja -Objektifitas -Integritas -Kompetensi -Kualitas Hasil Pemeriksaan	bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.	E-Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang Universitas Sriwijaya 3-9 Nov 2009.
7.	M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti (2007), studi kasus pada KAP Jawa Timur.	Variabel penelitian: - Independensi - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Kompetensi - Etika Auditor	Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	E-Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X UNHAS Makassar 26-28 Juli 2016.
8.	Hari Eka Setiyawan dan Muhammad Safri (2016), Studi kasus pada Perangkat Daerah Kabupaten Bungo.	Variabel penelitian: - Akuntabilitas	Variabel penelitian: - Transparansi Publik - Pengawasan - Kinerja Satuan Kerja	Akuntabilitas, Transparansi Publik, dan Pengawasan berpengaruh positif pada Kinerja SKPD pada Kabupaten Bungo.	Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 4 No. 1, Juli-September 2016 .
9.	Septiana Purwandari (2013). Studi kasus pada KAP Surakarta.	Variabel penelitian: - Akuntabilitas - Independensi	Variabel penelitian: - Kualitas Hasil Kerja Auditor	Akuntabilitas dan Independensi bernilai signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.	E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

2013.					
10.	A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani dan Ida Bagus Putra Astika (2018), studi kasus di KAP Bali.	Variabel penelitian: - Akuntabilitas - Independensi - Kualitas Audit	Variabel Penelitian: - Kompetensi - Etika Auditor	Kompetensi dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.1. April (2018).
11.	Made Hardy Suardinatha dan Made Gede Wirakusuma (2016), studi kasus di KAP Provinsi Bali.	Variabel penelitian: - Independensi - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Profesionalisme - Kepuasan Kerja	Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme tidak berpengaruh, dan Kepuasan Kerja tidak mendukung berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.3. Desember (2016)
12.	Ida Bagus Gede Krisna Junanta dan I Dewa Nyoman Badera (2016). Studi kasus pada KAP provinsi Bali.	Variabel penelitian: - Independensi - Akuntabilitas Auditor - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Disiplin Kerja Auditor	independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.2. Agustus (2016).
13.	Putu Ratih Natawirani dan I Gde Ary Wirajaya (2017). Studi kasus pada KAP Bali.	Variabel penelitian: -Independensi -Kualitas Audit	Variabel penelitian: -Kompleksitas tugas -Komitmen Profesional	kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kualitas audit. Independensi dan Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari (2017)
14.	Welvin I Guna dan Arleen Herawaty (2010). Studi kasus pada KAP “Big Four”	Variabel penelitian: - Independensi Auditor - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - <i>Good Corporate Governance</i> - Manajemen Laba	ke-pemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, komisaris independen tidak berpengaruh	JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 12, No. 1, April 2010

				terhadap manajemen laba, independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.	
15.	Sri Tinaningsih (2007),	Variabel Penelitian: - Independensi Auditor	Variabel penelitian: - Komitmen Organisasi - <i>Good Governance</i> - Gaya Kepemimpinan - Budaya Organisasi - Kinerja Auditor	Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1. Pemahaman <i>Good Governance</i> tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja Auditor melainkan berpengaruh tidak langsung melalui Independensi Auditor 2. Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Langsung terhadap Kinerja Auditor, tetapi Komitmen Organisasi bukan merupakan Intervening Variabel dalam hubungan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. 3. Budaya Organisasi tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Auditor, namun secara tidak langsung komitmen Organisasi memediasi hubungan Antara Budaya	E-Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X, 26 Juli 2007. Unhas Makassar

				Organisasi terhadap Kinerja Auditor.	
16.	Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim, dan Retno Wulandari, Studi Kasus Pada Auditor Akuntan Publik di Kota Malang)	Variabel penelitian: - Independensi - Kualitas Audit	Variabel penelitian: - Kompetensi - Etika Auditor	Independensi, Kompetensi, Pengalaman, dan Etika Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.	Journal Riset Mahasiswa Akuntansi. ISSN: 233756
17.	Galuh Tresna Murti dan Iman Firmansyah (2017), studi kasus pada KAP di Kota Bandung.	Variabel penelitian: - Independensi Auditor - Kualitas Audit		Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.	Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Vol.9, No.2, 2017.
18.	Lilis Ardini (2010), studi kasus pada KAP di Surabaya.	Variabel penelitian: -Independensi -Akuntabilitas -Kualitas Audit	Variabel penelitian: -Kompetensi -Motivasi	Kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan.	Jurnal Ekonomi STIESIA Surabaya Tahun XX, No.3 Desember 2010.
19.	Hamzah Faid Falatah, dan Sukirno (2018), studi kasus pada Kantor Inspektorat Daerah di DIY.	Variabel penelitian: -Independensi -Kualitas Auditor	Variabel penelitian: -Kompetensi -Moral Reasoning Auditor	Kompetensi, Independensi, dan <i>Moral Reasoning</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan bersifat positif pada Kualitas Audit.	Journal Nominal Volume VII Nomor 1 Tahun 2018.
20.	Ponny Harsanti dan Aprilia Whetningtyas (2014), studi kasus pada KAP di Semarang.	Variabel penelitian: -Independensi -Kualitas Audit	Variabel penelitian: -Kompetensi -Profesionalisme Auditor	Kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	E-Jurnal Fakultas Ekonomi UMK Vol.7 No.1 Juni 2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Akuntabilitas, Independensi Auditor, dan Kualitas Audit.
2. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit baik secara persial maupun secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Akuntabilitas, Independensi Auditor dan Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit baik secara persial maupun secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

2. Bagi Inspektorat Kota Tasikmalaya

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan sebagai tambahan referensi untuk meningkatkan akuntabilitas dan independensi kualitas audit.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bacaan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan informasi tambahan atas penelitian sejenis di masa mendatang.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tasikmalaya yang terdiri dari:

- Sekretariat Daerah Kota Tasikmalaya;
- Sekretariat DPRD Kota Tasikmalaya;
- Inspektorat Kota Tasikmalaya;
- 17 Dinas Kota Tasikmalaya;
- 5 Badan Kota Tasikmalaya;
- 10 Kecamatan Kota Tasikmalaya;

- 2 Kantor Kesatuan, dan
- RSUD Kota Tasikmalaya.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei 2019 sampai dengan akhir pelaporan penelitian di bulan Juni 2019.